

UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR MELALUI PENDIDIKAN KELUARGA

Siti Amirah¹, Mega Isvandiana Purnamasari², Urip Trisngati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: sityamirah567@gmail.com¹, megapurnamasari1986@gmail.com², uriptingasti@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengetahuan anak usia SD di lingkungan desa Purwoasri tentang kewirausahaan, (2) pendidikan kewirausahaan yang telah ditanamkan kepada anak usia SD di lingkungan desa Purwoasri melalui pendidikan keluarga, (3) kegiatan berbasis kewirausahaan yang dapat ditanamkan kepada anak usia SD melalui pendidikan keluarga berbasis potensi lokal di lingkungan desa Purwoasri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Terdapat 5 subjek yang dipilih secara *purposive sampling* pada siswa sekolah dasar di desa Purwoasri. Objek penelitian ini adalah upaya penanaman pendidikan kewirausahaan bagi anak usia sekolah dasar melalui pendidikan keluarga (studi kasus di lingkungan desa Purwoasri). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan kesimpulan bahwa: (1) anak usia sekolah dasar di lingkungan desa Purwoasri sudah memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. (2) pendidikan kewirausahaan yang telah ditanamkan oleh kedua orang tua terhadap anak yaitu dengan memproduksi suatu barang dan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, diantaranya kreatif, inovatif, komunikasi, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. (3) kegiatan berbasis kewirausahaan yang dapat ditanamkan pada anak diantaranya yaitu dengan memproduksi sendiri barang-barang kebutuhan sehari-hari untuk dijual kepada konsumen.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Pendidikan Keluarga.

Abstract: This study aims to determine: (1) the knowledge of elementary school children in the Purwoasri village environment about entrepreneurship, (2) entrepreneurship education that has been instilled in elementary school children in the Purwoasri village environment through family education, (3) entrepreneurship-based activities that can be instilled in elementary school children through family education based on local potential in the Purwoasri village environment. This research was a qualitative research with a case study approach. There were 5 subjects selected by purposive sampling on elementary school students in Purwoasri village. The object of this research was an effort to inculcate entrepreneurship education for elementary school children through family education (a case study in the Purwoasri village environment). Data collection techniques used observation, unstructured interviews, and documentation. The data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of data analysis can be concluded that: (1) elementary school-aged children in the Purwoasri village environment already have knowledge about entrepreneurship. (2) entrepreneurship education that has been instilled by both parents to children was producing an item and instilling entrepreneurial values, including creative, innovative, communication, cooperation, discipline, and responsibility. (3) entrepreneurship-based activities that can be instilled in children include producing their own daily necessities to be sold to consumers.

Keywords: Entrepreneurship Education, Family Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan terencana, sistematis, dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan hidupnya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat

menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenal, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Menurut Horne (dalam Mulyasana, 2011: 5) pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Salah satu muatan pendidikan yang penting dibekali kepada usia sekolah dasar adalah kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan keluarga dan dapat diteruskan ke lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan kewirausahaan ini pada kenyataannya belum dapat diterapkan secara maksimal, seperti halnya pada anak-anak di lingkungan Desa Purwoasri. Berdasarkan studi awal (Juni, 2022), anak-anak usia SD belum mengetahui pentingnya menerapkan jiwa kewirausahaan dalam diri sejak dini.

Jatmika (2005) menyatakan bahwa anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia antara 6-12 tahun dan akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Perkembangan yang akan dialami anak mulai dari perkembangan fisik, pengetahuan, maupun keterampilan. Supriasa (2013) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian. Bagian pertama yaitu fisik/jasmani, bagian ini meliputi, (1) pertumbuhan lambat dan teratur, (2) anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama, (3) anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini, (4) peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus, (5) pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan, (6) pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif, (7) fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya. Pendidikan juga suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan

fisik, berlangsung sepanjang hayat semenjak manusia lahir. Kegiatan kewirausahaan pada anak-anak usia SD sudah sepantasnya diajarkan oleh orang tua sebagai pengetahuan dasarnya. Orang tua mendukung pendidikan anak namun jika berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan orangtua merasa belum perlu membimbing sejak dini di keluarga. Tetapi bimbingan tentang kewirausahaan ini dapat diimplementasikan kepada anak dengan seiring berjalannya waktu anak tumbuh dewasa dan mengenal tentang kewirausahaan.

Tentang pendidikan kewirausahaan yang belum sepenuhnya diimplementasikan di sekolah, namun sekolah dapat menerapkan melalui pembelajaran muatan lokal atau diintegrasikan dengan program pembiasaan atau pengembangan diri. Hasil studi awal tersebut masih wajar karena mereka memiliki latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang bervariasi, dan rata-rata adalah petani dan pedagang. Cara berpikir orang tua masih normatif bahwa tugas pendidikan keluarga lebih banyak ke pembentukan pembiasaan berperilaku, belum mengarah ke pengembangan bakat minat utamanya ke bidang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ini dapat diterapkan dengan berbagai metode seperti pembiasaan di rumah, maupun di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tempat penelitian dilaksanakan di lingkungan Desa Purwoasri. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar atau anak-anak yang akan digunakan sebagai pengambilan data melalui wawancara. BZA, MAC, REP, AA dan FRF objek dalam penelitian ini adalah upaya penanaman pendidikan kewirausahaan bagi anak usia sekolah dasar melalui pendidikan keluarga (studi kasus di lingkungan Desa Purwoasri). Teknik Pengumpulan Data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan instrumen utama dan instrument bantu. Instrumen utama yaitu peneliti sendiri, artinya dalam peneliti ini bekerja secara penuh untuk mengumpulkan data dan mengolah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta peneliti harus menjaga keakuratan data yang telah diperoleh sehingga sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Adapun instrumen bantu pertama adalah pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan data saat melakukan observasi. Instrumen bantu kedua dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu dalam pengambilan data di lapangan.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan dua cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini dideskripsikan berdasarkan permasalahan bagaimana pengetahuan anak usia SD di lingkungan desa Purwoasri tentang kewirausahaan, apa saja pendidikan kewirausahaan yang telah ditanamkan kepada anak usia SD di lingkungan desa Purwoasri melalui pendidikan keluarga dan apa saja kegiatan berbasis kewirausahaan yang dapat ditanamkan kepada anak usia SD melalui pendidikan keluarga berbasis potensi lokal di lingkungan Desa Purwoasri. Pendidikan kewirausahaan bagi anak-anak usia sekolah dasar terjadi karena adanya hubungan atau interaksi antara orang tua dan anak.

Pengetahuan anak usia SD di lingkungan desa Purwoasri tentang Kewirausahaan

Ilmu Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar Thomas W. Zimmerer (dalam Daryanto, 2012: 4-5).

Subjek MAC

Selama pandemi berlangsung setiap hari MAC lebih banyak menghabiskan waktunya di rumahnya sendiri dan terkadang bermain dengan teman-teman disekitar rumahnya. Pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan secara daring membuat MAC belajar secara mandiri di rumah didampingi oleh orang tuanya. Menjadi tugas orang tua juga untuk membagi waktu bekerja dengan waktu untuk mendampingi anak belajar. Hal tersebut dibuktikan orang tua orang tua MAC untuk memberikan pengawasan di rumah.

Ketika MAC belajar. Berikut cuplikan wawancara antara peneliti (P) dengan subjek MAC.

P : "Apakah kamu sudah mendapatkan pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah? Dan sejak kelas berapa?"

MAC: "Sudah, sejak kelas 2 Mbak."

P : "Pendidikan kewirausahaan yang bagaimanakah yang pernah kamu dapat?"

MAC: "Dengan membuat montase dari bahan alam Mbak."

P : "Apakah sudah pernah kamu praktikkan di rumah setelah mendapatkan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah?"

MAC: "Sudah Mbak."

P : "Apakah kamu berani untuk mengambil resiko dari setiap kegiatan yang kamu lakukan?"

MAC: "Berani Mbak."

P : "Apakah kamu senang melaksanakan praktik (secara langsung) ke lapangan daripada belajar teori dengan buku?"

MAC: "Iya senang praktik secara langsung karena lebih paham dan mengerti Mbak."

Pendidikan kewirausahaan yang telah ditanamkan kepada anak usia SD di lingkungan Desa Purwoasri melalui pendidikan keluarga

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya dalam menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun istitusi lain seperti lembaga pelatihan, *training* dan sebagainya, Wibowo (2011: 30). Pada penelitian ini, untuk mengetahui Pendidikan Kewirausahaan yang telah ditanamkan kepada anak usia SD di lingkungan Desa Purwoasri melalui pendidikan keluarga dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara. Berdasarkan apa yang ditemui peneliti selama kegiatan observasi dan wawancara pada lima siswa didapatkan beberapa data mengenai pendidikan kewirausahaan melalui keluarga yang orang tua berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing bagi anaknya. Orang tua dapat memberi pengaruh yang besar terhadap anak saat melakukan keberanian dalam mengambil resiko. Pendidikan kewirausahaan yang telah ditanamkan oleh kedua orang tua terhadap anak yaitu dengan memproduksi suatu barang dan menanamkan nilai nilai kewirausahaan, diantaranya kreatif, inovatif, komunikasi, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. Selama masa pandemi REP lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan secara daring membuat REP belajar secara mandiri di rumah didampingi oleh orang tuanya. Menjadi tugas orang tua juga untuk membagi waktu bekerja dengan waktu untuk mendampingi anak belajar.

Subjek REP

- P : "Pendidikan kewirausahaan yang bagaimanakah yang pernah anak Bapak/Ibu dapat?"
- REP : "*Ndamel kotak pensil saking bahan alam yaiku sabut kelapa Mbak*" Artinya: "Membuat Kotak Pensil dari bahan alam yaitu sabut kelapa Mbak."
- P : "Apakah anak Bapak/Ibu berani untuk mengambil resiko dari setiap kegiatan yang mereka lakukan?"
- REP : "*Inggih wantun Mbak*" Artinya: "Iya berani Mbak."
- P : "Bagaimana cara Bapak/Ibu mampu menumbuhkan keberanian anak?"
- REP : "*Kulo maringi arahan teng yoga kulo ben mboten isin lan percaya diri Mbak*" Artinya: "Saya memberi arahan kepada anak saya untuk tidak malu dan percaya diri Mbak."
- P : "Apakah anak Bapak/Ibu senang melaksanakan praktik (secara langsung) ke lapangan daripada belajar teori dengan buku?"
- REP : "*Inggih senang Mbak*" Artinya: "Iya senang Mbak."
- P : "Apakah Bapak/Ibu telah memberikan pemahaman tentang Kewirausahaan ketika di rumah? Dan jika sudah seperti apa contohnya?"
- REP : "*Iya sampun Mbak, contohe membantu menjual minuman yakult*" Artinya: "Iya sudah, contohnya membantu saya menjual minuman yakult."

Kegiatan berbasis kewirausahaan yang dapat ditanamkan kepada anak usia SD melalui pendidikan keluarga berbasis Potensi Lokal di lingkungan Desa Purwoasri

Terhadap pekerjaan orang tua, seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Orang tua ini cenderung mensupport serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri. Suasana dorongan ini sangat penting artinya bagi calon wanita pengusaha (Alma, 2010: 7-8). Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, didapatkan hasil bahwa orang tua BZA, MAC, REP, AA, FRF mengalami pemberian dukungan orang tua yang dapat menumbuhkan kreativitas anak. Kegiatan kewirausahaan didukung penuh agar anak mempunyai potensi dan mengembangkan kemampuan dirinya dalam berwirausaha. Orang tua juga memberikan pemahaman dasar kepada anak untuk memiliki jiwa kewirausahaan yaitu melalui pembelajaran dan pembiasaan diri sebagai pembangun karakter dikemudian hari.

Hal ini didukung penuh oleh guru dan juga orang tua yang memiliki peran untuk mengembangkan keterampilan anak serta meningkatkan minat dan potensi pengembangan diri anak melalui kewirausahaan. Penanaman yang perlu ditanamkan sejak dini yaitu kreativitas, inovatif, mandiri dan berjiwa pemimpin. Selama masa pandemi

BZA lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan secara daring membuat BZA belajar secara mandiri di rumah didampingi oleh orang tuanya. Menjadi tugas orang tua juga untuk membagi waktu bekerja dengan waktu untuk mendampingi anak belajar. Hal tersebut dibuktikan orang tua BZA untuk memberikan pengawasan di rumah ketika BZA belajar

Subjek BZA

P : "Pendidikan kewirausahaan yang bagaimanakah yang pernah anak Bapak/Ibu dapat?"

BZA : "*Menjahit, menenun, lan menganyam Mbak*" Artinya: Menjahit, menenun, dan menganyam Mbak."

P : "Apakah anak Bapak/Ibu berani untuk mengambil resiko dari setiap kegiatan yang mereka lakukan?"

BZA : "*Inggih wantun Mbak*" Artinya: "Iya berani Mbak."

P : "Bagaimana cara Bapak/Ibu mampu menumbuhkan keberanian anak?"

BZA : "*Kulo maringi arahan teng yoga kulo untuk selalu percaya diri lan mboten isin Mbak*" Artinya: Saya memberi arahan kepada anak saya untuk selalu percaya diri dan tidak malu Mbak."

P : "Apakah anak Bapak/Ibu senang melaksanakan praktik (secara langsung) ke lapangan daripada belajar teori dengan buku?"

BZA : "*Inggih senang Mbak*" Artinya: "Iya senang Mbak."

P : "Apakah Bapak/Ibu telah memberikan pemahaman tentang Kewirausahaan ketika di rumah? Dan jika sudah seperti apa contohnya?"

BZA : "*Sampun Mbak. Contohnipun dengan mengajari ndamel batu bata sampai saget dijual Mbak*" Artinya: "Sudah Mbak. Contohnya dengan mengajari membuat batu bata sampai bisa dijual Mbak."

Sebagaimana yang diutarakan oleh Sari (2021:41-42) bahwa peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing. Orang tua berperan sebagai pendidik, artinya orang tua mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotor. Orang tua sebagai motivator berarti orang tua berperan sebagai pemberi dorongan bagi anaknya untuk dapat terus termotivasi untuk terus berani dalam mengambil risiko. Orang tua sebagai fasilitator berarti orang tua berperan dalam menyediakan fasilitas belajar kewirausahaan pada anak, seperti ruang belajar kewirausahaan dan alat dan bahan. Yang terakhir orang tua sebagai pembimbing, berarti orang tua memberikan bimbingan kepada anak selama proses belajar kewirausahaan berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai hasil dari penelitian dengan didapatkan simpulan bahwa anak usia sekolah dasar di lingkungan Desa Purwoasri sudah

memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan anak telah belajar kewirausahaan secara langsung dengan kedua orang tua.

Pendidikan kewirausahaan yang telah ditanamkan oleh kedua orang tua terhadap anak yaitu dengan memproduksi suatu barang dan menanamkan nilai nilai kewirausahaan, diantaranya kreatif, inovatif, komunikasi, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. Orang tua sebaiknya terus melakukan perjuangannya memberikan pendidikan kewirausahaan pada anak agar dapat memiliki jiwa wirausaha di dalam diri anak.

Implikasi praktis berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan yang dapat ditanamkan pada anak adalah orang tua dapat melakukan pelatihan atau pengembangan keterampilan berwirausaha sejak dini kepada anak-anaknya utamanya usia SD melalui peran keluarga, yaitu ayah, ibu, kakak, atau saudara. Ini dapat dilakukan melalui Anak sebaiknya lebih banyak melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat agar motivasi dapat terus meningkat setiap harinya, seperti halnya kegiatan berwirausaha. Adanya motivasi dan semangat yang timbul dari dalam diri sendiri, maka akan lebih memudahkan dalam menjalani proses berkegiatan karena ketertarikan dan kefokuskan menjadi terbentuk dalam diri.

DAFTAR PUSTAKA

[Alma, Buchari. 2010. Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.](#)

[Daryanto. 2012. Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media.](#)

Jatmika, Herka Maya. 2005. Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 3 No 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyasana, Dedy. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

[Sari, Zulia Nurdiana. 2021. “Analisis Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Pelaksanaan Adaptasi kebiasaan Baru Siswa SD di Dusun Wetih”.](#)
[Skripsi. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.](#)

Supariasa. 2013. Penggunaan Media Leaflet dan Scrapbook dalam Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Tentang Label Makanan Kemasan pada Siswa Sekolah Dasar . *Skripsi*. Yogyakarta. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

[Wibowo, Agus. 2011. Pendidikan Kewirausahaan: Konsep dan Strategi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.](#)